

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di samping kesehatan tubuh pada umumnya, kesehatan gigi dan mulut juga perlu diperhatikan sebab kesehatan gigi dan mulut bisa berdampak negatif pada kesehatan tubuh secara umum. Pada intinya, kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan tubuh menyeluruh yang tidak dapat dilepaskan dari kesehatan tubuh secara umum. Penting karena gigi dan gusi yang tidak sehat dapat mengakibatkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan masalah kesehatan lainnya (Putri dan Maimaznah,. 2021).

Kesehatan gigi dan mulut yaitu ketika mulut, gigi, dan komponen lainnya dari rongga mulut tetap sehat, mengizinkan seseorang menjalankan aktivitas penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain (RISKESDAS,. 2018). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia, KEMENKES (Kementerian Kesehatan RI) 2023, hanya 6,2% orang yang menyikat gigi dengan benar dari 56,9% orang di atas tiga tahun yang mengalami masalah gigi dan mulut, dan 88% di antaranya mengidap karies (Kemenkes,. 2023).

Gigi adalah organ tubuh keras yang terletak di dalam mulut yang digunakan untuk mencabik, mengunyah, dan menghaluskan makanan dulu masuk ke dalam tenggorakan. Oleh karena itu, untuk menjaga gigi tetap sehat, perawatan gigi harus dilakukan dengan hati-hati (Zainal,. 2023). Penyebab utama peningkatan jumlah anak sekolah yang mengalami masalah kerusakan gigi adalah kecenderungan anak-anak yang berusia sekolah untuk menyukai makanan manis seperti coklat dan permen (Putri and Maimaznah,. 2021).

Penyakit gigi dan mulut terhitung dalam sepuluh penyakit yang lazim ditemukan serta menyebar pada bermacam – macam negara, perlu dimulai sejak usia sekolah dasar guna menjaga kesehatan gigi dan mulut (Wilis dan Keumala,. 2023). Penatalaksanaan ialah proses, cara, perbuatan, menangani dan pengarapan. Prosedur perawatan gigi dan mulut yang dikenal sebagai *scaling* bertujuan untuk membersihkan kalkulus, peningkatan kesehatan gusi, memulihkan kondisi gusi

secara keseluruhan, dan menghilangkan komponen yang bisa mengakibatkan peradangan pada bagian permukaan gusi (Rahayu et al., 2022). *Scaling* adalah teknik untuk menghilangkan karang gigi yang melekat di permukaan gigi. Ini membuat gigi lebih bersih dan bebas dari karang gigi (Ria Ngena et al., 2023).

Di Indonesia, permasalahan kesehatan gigi dan mulut biasanya dilatarbelakangi oleh kurangnya perawatan dan kebersihan gigi dan mulut yang boleh menyebabkan munculnya berbagai kelainan di dalam mulut seperti karang gigi. Karang gigi adalah hasil dari plak yang menumpuk di gigi yang tidak dibersihkan secara rutin, yang tercampur pada saliva serta melekat di permukaan gigi dan kemudian membeku (Kojongian et al., 2025).

Banyak orang tidak tahu apa itu karang gigi dan bahaya yang bisa terjadi akibatnya, sehingga mereka tidak segera membersihkan atau melakukan perawatan. Ini adalah fakta bahwa pengetahuan tentang kondisi ini sangat memengaruhi kebersihan dan kesehatan mulut dan gigi seseorang. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan individu membiarkan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah minimnya pengetahuan (Kojongian et al., 2025).

Edukasi Kesehatan adalah usaha untuk peningkatan kesadaran kesehatan individu tentang cara mengelola komponen bahaya penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuannya adalah untuk peningkatan kesehatan sasaran, menghindari penyakit muncul kembali, dan mengembalikan mereka dari penyakit (Rosyidah et al., 2021). Salah satu cara untuk memberikan edukasi kesehatan kepada anak usia dini adalah dengan memberikan instruksi melalui media yang menarik dan praktik menyikat gigi yang benar. Ini akan mendorong anak-anak untuk menyikat gigi secara rutin dan menjaga kesehatan mulut dan gigi mereka (Salsabil et al., 2025). Tanpa intervensi seperti edukasi dan pencegahan sejak usia remaja, resiko terkena penyakit periodontal akan meningkat dan berdampak negatif pada kualitas hidup mereka di masa depan (Sundu et al., 2025).

Memaksimalkan kebersihan gigi dan mulut anak, upaya promotif dan preventif dapat ditingkatkan sejak usia dini. Peran lingkungan, terutama peran orang tua dalam mengajar anak-anak bagaimana menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, memengaruhi bagaimana anak-anak bertindak. Anak-anak harus di didik untuk

menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini (Aqidatunisa et al., 2022). Menyikat gigi harus dilaksanakan yaitu dua kali sehari, setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, atau tiga kali sehari, yaitu setelah makan pagi, makan siang, dan sebelum tidur malam (Imran et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyusun laporan kasus dengan judul penatalaksanaan *scaling* serta edukasi kebersihan gigi dan mulut pada an. Pk (9 tahun) desa Baru Kecamatan Pancur Batu. Hasil laporan kasus ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pasien dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi perawatan gigi, tapi juga bisa selaku bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi dalam melaksanakan tindakan *scaling* dan merancang strategi edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana penatalaksanaan *scaling* serta edukasi kebersihan gigi dan mulut pada an. Pk (9 tahun) desa Baru Kecamatan Pancur Batu”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan *scaling* serta edukasi kebersihan gigi dan mulut pada an. Pk (9 tahun) desa Baru Kecamatan Pancur Batu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi kebersihan gigi dan mulut an. PK 9 tahun sebelum dilakukan tindakan *scaling* dan edukasi kesehatan gigi dan mulut.
- b. Untuk mengetahui kondisi kebersihan gigi dan mulut an. PK 9 tahun setelah dilakukan tindakan *scaling* dan edukasi kesehatan gigi dan mulut.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan anak sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan memberikan kuesioner

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dalam memberikan edukasi penanganan kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah kajian informasi bagi mahasiswa kesehatan gigi dan mulut dalam penerapan tindakan *scaling* dan edukasi penanganan kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Pasien

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan pasien mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta pemeliharaan kebersihan rongga mulut.

4. Bagi Masyarakat

Laporan kasus ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya dewasa muda, mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta penerapan teknik menyikat gigi yang benar untuk mencegah terjadinya karang gigi.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya akan membahas penatalaksanaan tindakan *scaling* pada an. Pk (9 tahun) desa Baru Kecamatan Pancur Batu
2. Fokus laporan ini terbatas pada intervensi *scaling* dan pemberian edukasi kebersihan gigi dan mulut sebagai upaya promotif dan preventif terhadap karang gigi.
3. Laporan tugas akhir ini hanya menggunakan metode pemeriksaan klinis, wawancara terkait perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta pelaksanaan tindakan *scaling* yang dilakukan di rumah pasien.